

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi menyebabkan meningkatnya risiko terhadap stroke, gagal jantung, serangan jantung dan kerusakan ginjal. Tanpa melihat usia atau jenis kelamin, semua orang bisa terkena penyakit jantung dan biasanya tanpa ada gejala-gejala sebelumnya. Karena tak ada tanda dan gejala, hipertensi kerap dijuluki sebagai *the silent disease* alias penyakit yang datang diam-diam (Fauzi, 2014).

Menurut Triyanto (2014), penyakit hipertensi merupakan penyakit kronis dengan karakteristik tekanan darah cenderung naik turun dalam waktu yang lama, sehingga diperlukan pengobatan yang lama bahkan mungkin seumur hidup. Ketidapatuhan dan stress yang berkepanjangan dapat menambah parah hipertensi. Tidak bisa dipungkiri obat-obatan merupakan jenis racun yang dalam batas-batas tertentu bisa merugikan dan berdampak negatif terhadap tubuh manusia bila digunakan dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, terapi farmakologis hanya kalau perlu saja, sedangkan terapi nonfarmakologis lebih diutamakan yang berdasarkan banyak penelitian diyakini lebih aman dan memberikan efek positif.

Menurut Riskesdas (2013), Prevalensi hipertensi pada umur ≥ 18 tahun di Indonesia yang didapat melalui jawaban pernah didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,4%, sedangkan yang pernah didiagnosis tenaga kesehatan

atau sedang minum obat hipertensi sendiri sebesar 9,5%. Jadi, terdapat 0,1% penduduk yang minum obat sendiri, meskipun tidak pernah didiagnosis hipertensi oleh nakes. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2015), persentase hipertensi usia >15 tahun dilakukan pengukuran tekanan darah di Kota Surakarta berdasarkan jenis kelamin sebesar 18,47%. Sedangkan berdasarkan perilaku dan pola hidup persentase hipertensi sebesar 22,91%.

Profil Kesehatan Kota Surakarta (2015) menyatakan jumlah penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan di Puskesmas Ngorenan sebanyak 24.250 orang. Persentase penduduk yang dilakukan pengukuran tekanan darah sebesar 5.263 atau 21,70%, sedangkan persentase hipertensi sebesar 969 atau 18,41%.

Salah satu terapi non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi hipertensi adalah terapi *slow stroke back massage*. *Slow stroke back massage* merupakan terapi manipulasi dengan pijatan lembut pada jaringan yang bertujuan memberikan efek terhadap fisiologis terutama pada vaskular, muskular dan sistem saraf pada tubuh. *Slow stroke back massage* tidak hanya memberikan relaksasi secara menyeluruh, namun juga bermanfaat bagi kesehatan seperti melancarkan sirkulasi darah, menurunkan tekanan darah, menurunkan respon nyeri dan meningkatkan kualitas tidur (Afrila, 2015).

Slow stroke back massage dapat memberikan efek meningkatkan sirkulasi darah dan kelenjar getah bening, melepaskan respon saraf, melepaskan bahan kimia tubuh sehingga terjadi respon relaksasi. *Slow stroke back massage* dapat membuat vasodilatasi pembuluh darah dan getah bening,

meningkatkan respon refleksi baroreseptor yang mempengaruhi penurunan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas sistem saraf parasimpatis. Mekanisme ini menyebabkan terjadinya vasodilatasi sistemik dan penurunan kontraktilitas otot jantung, selanjutnya mempengaruhi terjadinya penurunan kecepatan denyut jantung, curah jantung dan volume sekuncup dan pada akhirnya terjadi perubahan tekanan darah yaitu penurunan tekanan darah (Retno & Dian, 2012).

Hasil penelitian Yusiana & Heru (2014) didapatkan hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah *slow stroke back massage* mengalami penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik. Hasil tekanan darah sebelum dilakukan *slow stroke back massage* pada penderita *mean* tekanan darah sistolik 160,9 mmHg dan *mean* tekanan darah diastolik 98,2 mmHg. Hasil tekanan darah sesudah dilakukan *slow stroke back massage* pada penderita hipertensi *mean* tekanan darah sistolik 155,7 mmHg dan *mean* tekanan darah diastolik 93,6 mmHg.

Berdasarkan penerapan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Kelurahan Jebres Kota Surakarta”.

B. Rumusan Masalah

“Apakah ada pengaruh *slow stroke back massage* terhadap perubahan tekanan darah pada pasien hipertensi?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Mengetahui hasil implementasi pengaruh *slow stroke back massage* terhadap perubahan tekanan darah

2. Tujuan khusus :

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan perubahan tekanan darah sebelum penerapan *slow stroke back massage* pada pasien hipertensi.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan perubahan tekanan darah sesudah penerapan *slow stroke back massage* pada pasien hipertensi.
- c. Mendiskripsikan hasil pengamatan perubahan tekanan darah sebelum dan sesudah penerapan *slow stroke back massage* pada pasien hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien hipertensi secara mandiri melalui cara penerapan *slow stroke back massage*.

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan *slow stroke back massage* pada pasien hipertensi di masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

- b. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang penerapan *slow stroke back massage* pada pasien hipertensi dalam memberikan asuhan keperawatan secara tepat.

3. Penulis

Penulis mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam mengaplikasikan riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan penerapan *slow stroke back massage* pada pasien hipertensi.